

PARADIGMA BARU MANAJEMEN STRATEGIK PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Puja Chamelia Putri^{1*}, Salito²,

^{1,2} Program Studi MPI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR),
Indonesia

* Author: satekambingcantik007@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

*Kata Kunci: Paradigma
Baru, Manajemen
Strategik, Pendidikan, Era
Digital*

*Received : 1 Januari
Revised : 5 Januari
Accepted: 13 Januari*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma baru manajemen strategik pendidikan di era digital melalui kajian teoritis, historis, yuridis, dan empiris. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis tematik terhadap berbagai jurnal, buku, dan regulasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma baru pendidikan ditandai oleh digitalisasi administrasi, penggunaan Learning Management System (LMS), model pembelajaran hybrid, dan pengambilan keputusan berbasis data. Paradigma ini menghadirkan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan fleksibilitas, tetapi juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan resistensi budaya organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi strategik pendidikan tidak sekadar bersifat teknis, melainkan menyentuh dimensi manajerial, pedagogis, dan kultural yang membutuhkan dukungan regulasi serta kesiapan sumber daya manusia.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang baik merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, khususnya dalam menghadapi tantangan masyarakat modern yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, kualitas pendidikan menjadi indikator penting keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Era digital menghadirkan berbagai inovasi seperti pembelajaran daring, sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System), kecerdasan buatan, serta akses informasi yang semakin luas. Transformasi ini membuka peluang besar bagi peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam hal fleksibilitas pembelajaran, pemerataan akses, dan efektivitas penyampaian materi.

Namun demikian, kemajuan teknologi juga membawa tantangan yang tidak ringan bagi lembaga pendidikan. Perubahan yang terjadi secara cepat sering kali membuat institusi pendidikan kesulitan beradaptasi, baik dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, maupun sistem pengelolaan. Tantangan tersebut semakin kompleks ketika lembaga pendidikan harus menyeimbangkan antara tuntutan inovasi digital dan keterbatasan internal yang dimiliki.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan di era digital adalah kesiapan manajemen pendidikan dalam merespons perubahan. Menurut Arum (2023), strategi manajemen pendidikan yang tidak adaptif akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen strategik yang mampu mengantisipasi perubahan lingkungan, memanfaatkan teknologi secara optimal, serta memastikan keberlanjutan mutu pendidikan.

Pada masa lalu, manajemen pendidikan cenderung berfokus pada aspek administratif konvensional dan pembelajaran tatap muka sebagai metode utama. Sistem pengelolaan masih banyak mengandalkan prosedur manual, hierarki birokrasi yang kaku, serta perencanaan jangka pendek. Pola ini dinilai kurang responsif terhadap dinamika perubahan yang terjadi di era digital, di mana kecepatan dan fleksibilitas menjadi tuntutan utama.

Memasuki era digital, tuntutan terhadap lembaga pendidikan menjadi jauh lebih kompleks. Institusi pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengadopsi teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara strategis ke dalam seluruh aspek pengelolaan dan proses pembelajaran. Hal ini mencakup perencanaan strategis, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, serta pengelolaan budaya organisasi yang mendukung inovasi.

Perubahan kondisi tersebut menuntut adanya paradigma baru dalam manajemen strategik pendidikan. Paradigma baru ini menekankan pentingnya pendekatan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada masa depan. Manajemen pendidikan tidak lagi sekadar menjalankan fungsi administratif, tetapi harus mampu menjadi penggerak perubahan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat global.

Paradigma baru dalam manajemen strategik pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, efisiensi menyangkut pemanfaatan sumber daya secara optimal, sementara relevansi berkaitan dengan kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan

perkembangan zaman (Arum, 2023). Ketiga aspek ini menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di era digital.

Meskipun era digital telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan, kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang mempertahankan cara-cara konvensional dalam pengelolaan dan proses pembelajaran. Ketergantungan pada metode administrasi manual serta pembelajaran tatap muka tradisional menunjukkan adanya resistensi terhadap perubahan. Kondisi ini menyebabkan lembaga pendidikan kurang siap menghadapi tantangan digitalisasi secara menyeluruh.

Keterbatasan dalam penerapan teknologi digital berdampak pada rendahnya daya saing lembaga pendidikan. Kesenjangan antara kebutuhan dunia modern dengan praktik pendidikan yang masih konvensional semakin terlihat, terutama dalam hal penguasaan keterampilan digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jika kondisi ini dibiarkan, maka pendidikan berpotensi tertinggal dari perkembangan masyarakat dan dunia kerja.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan sering kali hanya difokuskan pada aspek teknis, seperti penggunaan platform pembelajaran daring atau media digital. Sementara itu, kajian yang membahas transformasi manajerial, pedagogis, dan kultural dalam konteks manajemen strategik pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, aspek-aspek tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan transformasi digital pendidikan.

Keterbatasan kajian yang bersifat holistik inilah yang menunjukkan adanya celah penelitian (research gap). Transformasi digital dalam pendidikan tidak dapat dipahami hanya sebagai proses adopsi teknologi, melainkan sebagai perubahan sistemik yang mencakup manajemen, budaya organisasi, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai perubahan paradigma dalam manajemen strategik pendidikan.

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya perubahan paradigma dalam manajemen strategik pendidikan agar selaras dengan perkembangan era digital. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan teknologi secara strategis, mengembangkan inovasi manajerial dan pedagogis, serta membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan.

Dengan adanya paradigma baru dalam manajemen strategik pendidikan, diharapkan lembaga pendidikan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Integrasi teknologi, strategi inovatif, dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika global diharapkan dapat menjadi fondasi kuat dalam menciptakan sistem pendidikan yang relevan, kompetitif, dan berorientasi pada masa depan.

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Strategik Baru

Menurut Nawawi dalam (Ghina Tsuraya et al., 2024) Manajemen strategi adalah perencanaan besar yang menatap ke depan jauh dan ditetapkan oleh

pemimpin organisasi. Tujuannya adalah agar organisasi bisa bekerja dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Perencanaan ini juga membantu organisasi mencapai tujuannya serta berbagai target yang ditentukan secara optimal.

Dalam pendidikan Manajemen strategik dalam pendidikan adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan lembaga pendidikan mencapai tujuannya (Ghina Tsuraya et al., 2024) Proses ini mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan, penentuan tujuan jangka panjang, serta penyusunan rencana tindakan yang terukur dan dapat diterapkan. Semua langkah tersebut diperlukan untuk menghasilkan strategi atau sejumlah strategi yang bermanfaat dalam membantu lembaga pendidikan mencapai visi dan misinya.

2. Paradigma Baru

Paradigma merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/atau masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep paradigma tersebut relevan untuk pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan (Soekarso, 2007) Paradigma baru berarti pola pikir atau kerangka kerja yang lebih modern, inovatif, dan adaptif. Dalam konteks pendidikan, paradigma baru mencakup cara pandang manajemen yang berbasis teknologi, data, dan kebutuhan zaman.

3. Era Digital

Era digital dimulai pada tahun 1980-an ditandai dengan kemunculan internet secara publik, yang menjadikan perkembangan teknologi sepesat sekarang. Era digital menjadi era dimana informasi semakin mudah untuk ditemukan dan bisa dibagikan dengan bebas menggunakan media digital (Alfianto, 2019)

Era digital adalah fase ketika teknologi informasi menjadi basis utama kehidupan. Pendidikan di era ini ditandai dengan e-learning, penggunaan Learning Management System (LMS), digitalisasi administrasi, big data, serta penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *metode kajian literatur (literature review)* dengan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menganalisis berbagai sumber ilmiah (Andriani, 2022) yang relevan untuk memahami perubahan paradigma manajemen strategik pendidikan di era digital. Sumber data penelitian diperoleh dari jurnal-jurnal nasional dan buku-buku rujukan yang membahas topik manajemen strategik, pendidikan, serta perkembangan teknologi digital

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal nasional dan buku yang relevan dengan fokus kajian. Kedua, literatur yang diperoleh kemudian

diseleksi untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik dan keandalan akademiknya.

Tahap analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) guna menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan dalam literatur yang ditelaah. (Melfianora, 2019) Tahap terakhir adalah sintesis, yaitu menyusun hasil analisis ke dalam bentuk narasi ilmiah yang menggambarkan paradigma baru manajemen strategik pendidikan di era digital.

Penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pergeseran paradigma manajemen strategik pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi dinamika era digital.

PEMBAHASAN

1. Perubahan paradigma manajemen strategik pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital

Perubahan paradigma manajemen strategik pendidikan di era digital ditandai oleh pergeseran fokus dari pendekatan administratif tradisional menuju model yang lebih adaptif dan teknologi-orientasi. Paradigma baru ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam seluruh aspek manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan sumber daya manusia agar lembaga pendidikan mampu menjawab tuntutan dunia yang terus berubah. Penelitian oleh Ritonga (2024) menunjukkan bahwa strategi manajemen yang sukses pada era digital mencakup perencanaan strategis berbasis data, profesionalisasi tenaga pendidik melalui pelatihan teknologi, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses transformasi digital.

Selanjutnya, pergeseran paradigma juga mencakup penerapan manajemen berbasis mutu yang adaptif terhadap perubahan digital. Mubarok (2024) menegaskan bahwa lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi berbasis mutu yang tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk berinovasi dan memanfaatkan peluang teknologi. Dalam konteks ini, pendekatan manajerial lama yang hanya mengandalkan prosedur administratif dianggap kurang efektif dalam memperkuat daya saing pendidikan di era digital.

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan juga terlihat dari upaya pengoptimalan infrastruktur teknologi dan penguatan kompetensi SDM. Nurhayati & Mulyanti (2025) menyoroti bahwa ketidaksiapan infrastruktur dan rendahnya kesiapan tenaga pendidik merupakan hambatan utama dalam implementasi paradigma baru. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan infrastruktur digital dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pendidik serta adaptasi proses pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan digital.

Selain itu, paradigma baru juga melibatkan transformasi peran pemimpin pendidikan dalam mengarahkan perubahan strategik. Studi oleh Karmin, Rosani, & Pahlawan (2025) mengemukakan bahwa manajemen strategik yang terintegrasi dengan digital literacy sangat penting untuk meningkatkan

kompetensi pedagogis guru dan kesiapan lembaga dalam menghadapi tantangan digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi digital literacy yang terstruktur (menggunakan kerangka POAC) dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan menghadapi risiko digital, serta memperkuat posisi lembaga sebagai organisasi yang inovatif dan adaptif.

Lebih jauh lagi, kajian empiris oleh Wilfridus et al. (2025) menegaskan bahwa teknologi bukan hanya alat pendukung, tetapi juga agen perubahan dalam reformasi manajemen pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa teknologi ikut membentuk cara baru dalam pengambilan keputusan, pengelolaan informasi, serta penyusunan kebijakan pendidikan, meskipun tantangan seperti kesenjangan digital dan perlindungan data tetap menjadi isu penting yang harus diatasi dalam perencanaan strategi manajerial.

2. Faktor-faktor yang mendorong perlunya penerapan paradigma baru manajemen strategik pendidikan di era digital

Perubahan lanskap pendidikan global akibat kemajuan teknologi digital telah menciptakan kebutuhan mendesak untuk paradigma baru dalam manajemen strategik pendidikan. Integrasi teknologi digital bukan sekadar pelengkap proses pembelajaran, tetapi telah menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan lembaga pendidikan tetap relevan dan kompetitif. Sebagai contoh, penelitian oleh Istiqomah & Na'imah (2025) menunjukkan bahwa transformasi pendidikan digital bukan hanya soal perangkat teknologi, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran menuju sistem yang lebih kolaboratif, fleksibel, dan learner-oriented, yang menuntut manajemen maupun kebijakan yang responsif terhadap perubahan tersebut.

Selain itu, penelitian Mubarak (2024) menegaskan bahwa tantangan sumber daya dan rendahnya kompetensi tenaga pendidik dalam teknologi digital merupakan faktor utama yang mendorong perlunya redefinisi manajemen strategik. Hasil studi ini menemukan bahwa tanpa strategi manajemen yang adaptif dan inovatif, sekolah akan kesulitan menghadapi realitas baru era digital, termasuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memperluas akses pendidikan secara efektif.

Faktor lain yang mendorong perubahan paradigma manajemen strategik adalah kebutuhan akan kepemimpinan adaptif dan kolaboratif. Subandi et al. (2025) dalam kajiannya menyatakan bahwa sistem manajemen yang statis dan birokratis sering kali gagal merespons dengan cepat perubahan lingkungan pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa model manajemen yang berbasis kolaborasi dan adaptasi—terutama peran kepala sekolah sebagai change agent—memperkuat ketanggapan institusi terhadap kebutuhan digital dan inovasi pendidikan.

Pengembangan kapasitas pendidik dan kesiapan kelembagaan juga menjadi faktor penting dalam mendorong paradigma baru ini. Fauzi, Azizah, & Atikah (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan inovasi pedagogis berbasis teknologi merupakan respons yang sangat diperlukan untuk menjawab kebutuhan beragam peserta didik di era digital. Studi empiris

ini menunjukkan bahwa adopsi metode pembelajaran baru yang memanfaatkan teknologi secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas hasil belajar.

Secara keseluruhan, temuan-temuan empiris tersebut memperlihatkan bahwa faktor pendorong perubahan paradigma manajemen strategik pendidikan di era digital tidak hanya terkait ketersediaan teknologi, tetapi juga mencakup kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan adaptif, budaya organisasi yang inovatif, serta strategi pedagogis yang relevan. Pergeseran menuju paradigma baru ini diperlukan agar lembaga pendidikan tidak hanya bertahan dalam kondisi digital yang berubah cepat, tetapi juga mampu mengoptimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan secara merata.

3. Peran teknologi digital dalam mendukung penerapan manajemen strategik pendidikan yang efektif dan berkelanjutan

Peran teknologi digital dalam manajemen strategik pendidikan terbukti menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam banyak konteks, digitalisasi tidak hanya mempercepat proses administratif tetapi juga memperluas akses informasi untuk semua pemangku kepentingan pendidikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Suhardi dan Fahmi (2025) menunjukkan bahwa sistem manajemen informasi pendidikan berbasis teknologi mempercepat manajemen data, menguatkan pengambilan keputusan berbasis data, dan meningkatkan transparansi administratif yang secara langsung mendukung fungsi strategik lembaga pendidikan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah telah terbukti meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian oleh Sitorus (2025) menemukan bahwa integrasi platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi evaluasi dan sistem komunikasi daring secara signifikan mempermudah alur administrasi serta meningkatkan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung penerapan strategi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Tidak hanya dari sisi administrasi dan pembelajaran, teknologi digital juga berperan penting dalam literasi digital sebagai bagian dari strategi pendidikan jangka panjang. Penelitian oleh Akhmad Nor, Bahrani, dan Ramli (2025) menyatakan bahwa strategi manajemen yang berfokus pada peningkatan literasi digital guru dan siswa terbukti menjadi faktor penting dalam kesiapan lembaga menghadapi tantangan era digital. Literasi digital yang kuat membantu lembaga pendidikan merancang strategi pembelajaran dan kebijakan manajemen yang lebih responsif terhadap perubahan teknologi.

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan juga menghadirkan peluang dan tantangan yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wilfridus et al. (2025), teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses pendidikan dan personalisasi layanan pendidikan, namun masih dihadapkan pada kesenjangan akses digital, rendahnya kompetensi pendidik dalam teknologi, serta tantangan kebijakan data dan infrastruktur.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan strategi digital membutuhkan perhatian tidak hanya pada teknologi, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, berbagai kajian empiris tersebut memperlihatkan bahwa peran teknologi digital sangat vital dalam mendukung manajemen strategik pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Integrasi teknologi digital memungkinkan lembaga pendidikan untuk merancang strategi yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis data, namun implementasi yang optimal memerlukan dukungan kebijakan, pelatihan berkelanjutan, dan infrastruktur memadai. Dengan demikian, teknologi digital bukan sekadar alat tambahan, tetapi komponen strategik yang harus diintegrasikan dalam sistem manajemen pendidikan agar tujuan kualitas pendidikan dapat tercapai secara berkelanjutan.

4. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan paradigma baru manajemen strategik di era digital?

Implementasi paradigma baru dalam manajemen strategik pendidikan di era digital dihadapkan pada tantangan signifikan yang berasal dari aspek infrastruktur teknologi yang belum merata. Banyak lembaga pendidikan, terutama di daerah terpencil, masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan fasilitas digital seperti perangkat komputer, jaringan internet yang stabil, dan perangkat lunak pembelajaran. Kondisi ini menghambat kemampuan lembaga untuk menerapkan sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi secara optimal, terutama saat pembelajaran daring atau hybrid diperlukan dalam kondisi dinamis saat ini.

Selain itu, literasi digital tenaga pendidik dan staf manajemen sering kali menjadi hambatan utama dalam proses transformasi digital. Penelitian oleh Atikah Atsfa Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan pemanfaatan teknologi oleh guru dan tenaga administratif mengurangi efektivitas penggunaan sistem digital dalam pembelajaran dan manajemen sekolah, sehingga banyak inovasi teknologi yang hanya berfungsi sebagian atau kurang optimal.

Tantangan lainnya berkaitan dengan resistensi terhadap perubahan budaya organisasi dan manajerial. Adaptasi terhadap paradigma baru membutuhkan perubahan sikap dari semua elemen lembaga pendidikan untuk terbuka terhadap inovasi dan pengembangan kompetensi baru. Menurut Mariatul (2025), hambatan budaya ini seringkali menyebabkan implementasi teknologi berlangsung lambat karena tidak didukung oleh komitmen penuh dari pemangku kepentingan, termasuk pimpinan sekolah dan guru.

Kajian empiris lain oleh Rojiid Arbi Muhyardho & Imamul Muttaqin (2025) pada lembaga pendidikan Islam menyoroti bahwa kebutuhan pengembangan kompetensi digital dan kepemimpinan yang responsif merupakan hambatan penting dalam transformasi manajemen pendidikan. Kepemimpinan yang kurang adaptif terhadap teknologi, belum tersedianya pelatihan berkelanjutan yang memadai, serta kurangnya kolaborasi dengan

pihak eksternal menjadi faktor yang mempersulit lembaga pendidikan dalam merumuskan dan menerapkan strategi digital yang efektif.

Lebih jauh lagi, hambatan lain muncul dari manajemen informasi dan sistem informasi pendidikan yang kurang terintegrasi. Tri Wahyuni et al. (2025) menemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) di banyak sekolah menghadapi tantangan seperti kesenjangan teknologi antara wilayah, risiko keamanan data, dan kurangnya standar operasional penggunaan sistem tersebut. Hal ini mengakibatkan lembaga sulit memaksimalkan pengambilan keputusan berbasis data dan manajemen informasi secara real-time.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi paradigma baru manajemen strategik pendidikan di era digital menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang bersifat multidimensional. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital tenaga pendidik dan manajerial, resistensi budaya organisasi terhadap perubahan, lemahnya kepemimpinan adaptif, serta belum optimalnya integrasi sistem informasi manajemen pendidikan. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan bukan sekadar persoalan adopsi teknologi, melainkan proses perubahan sistemik yang menuntut kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan kebijakan strategis yang berkelanjutan.

SARAN

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan mengembangkan strategi manajemen strategik yang holistik dan berorientasi pada kesiapan digital jangka panjang. Pimpinan lembaga perlu memperkuat kepemimpinan yang adaptif, meningkatkan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan, serta membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Selain itu, pemerintah dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat mendukung pemerataan infrastruktur teknologi dan penyusunan kebijakan yang mendorong integrasi sistem informasi pendidikan. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, penerapan paradigma baru manajemen pendidikan di era digital diharapkan mampu meningkatkan kualitas, efektivitas, dan daya saing lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Nor, A., Bahrani, B., & Ramli, A. (2025). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan literasi digital guru dan siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 36822.
- Atikah Atsfa Sari, A., Hasya Salsabila Nuromliah, H., Marlinda, S., & Marini, A. (2024). Tantangan dan peluang implementasi teknologi dalam manajemen

- pendidikan di era digital. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
<https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i6.1693>
- Arum, R. (2023). *Manajemen strategik pendidikan di era digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi paradigma baru pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 10.
- Istiqomah, N., & Na'imah, N. (2025). Education transformation: Paradigm shifts in learning in the age of technology. *Journal of Educational Sciences*, 9(3), 1546–1557.
- Karmin, K., Rosani, M., & Pahlawan, P. (2025). Strategic management and digital literacy: Enhancing teacher pedagogical competence in the digital era. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(3), 1305–1318.
<https://doi.org/10.52690/jswse.v6i3.1272>
- Mubarok, M. S. (2024). Manajemen strategi sekolah berbasis mutu di era digital: Menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. *Dialektika Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v8i2.1600>
- Mubarok, M. S. (2024). Manajemen strategi sekolah berbasis mutu di era digital: Menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 8(2), 554–566.
- Mariatul, M. (2025). Manajemen Pendidikan di Indonesia dalam menghadapi era digital: Kajian literatur atas strategi dan tantangan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(1), 93–103.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5704>
- Muhyardho, R. A., & Muttaqin, I. (2025). Tantangan dan strategi kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.860>
- Nurhayati, & Mulyanti, D. (2025). Strategi manajemen pendidikan di era digital: Optimalisasi infrastruktur, SDM, dan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pelita Nusantara*.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698>
- OECD. (2020). *Education in the digital age: Challenges and opportunities*. Paris: OECD Publishing.
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Ritonga, M. Y. (2024). Innovative strategies in educational management: Improving the quality of learning in the digital era. *Jurnal Scientia*.
<https://doi.org/10.58471/scientia.v13i01.2915>
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi, M., Suherman, M., Kurniawati, N., & Fachrurroji, F. A. (2025). Paradigma baru dalam pengelolaan organisasi pendidikan menuju sistem manajemen berbasis adaptasi dan kolaborasi. *SIBATIK Journal*, 4(10).

- Sitorus, I. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 1-12.
- Suhardi, M., & Fahmi, A. (2025). The role of information technology in the development of education management systems in the digital age. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 13(2), 181-190.
- Tri Wahyuni, T., Marsithah, I., Emilia, E., & Feranida, F. (2025). Analisis tantangan dan solusi dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di Indonesia. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Wilfridus, N., Wulan, M. P., & Zulaikha, S. (2025). Peran teknologi dalam reformasi manajemen pendidikan di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5381-5388.